

Faktor Determinan Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Khusana Ati Kumala¹, Mila Fursiana Salma Musfiroh^{2*}, Titik Hinawati³,
Laila Sabrina⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo.
milafursiana@unsiq.ac.id

Abstrak

Tujuan - Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Pasar modal syariah sebagai salah satu sarana investasi bagi masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah merupakan suatu kegiatan ekonomi muamalah yang memperjual belikan surat berharga investasi syariah seperti saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan reksadana syariah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan, risiko, *return*, dan pelatihan pasar modal terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.

Metode - Jenis penelitian bersifat kuantitatif deskriptif, pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Prodi Perbankan Syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan mengambil mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah Pasar Modal Syariah sebanyak 48 mahasiswa yang menjadi responden. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan Regresi Linier Berganda.

Hasil - Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, risiko, *return*, dan pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa Prodi Perbankan Syariah berinvestasi di pasar modal syariah

Implikasi - Penelitian ini menggunakan data mahasiswa Prodi Perbankan Syariah FEB Universitas Sains Al-Qur'an.

Kata kunci: Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, *Return* investasi, dan Pelatihan Pasar Modal.

Pendahuluan

Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan Sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang, informasi tersebut dapat di peroleh dari suatu pembelajaran yang di terima dari berbagai literatur yang ada dan telah diserap oleh memori manusia (Darmawan & Japar, 2019). Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang diharapkan mampu menjalankan fungsi yang sama dengan pasar konvensional, namun dengan kekhususan syariahnya yaitu mencerminkan keadilan dan pemerataan distribusi keuntungan. Setiap kegiatan pasar modal syariah berhubungan dengan perdagangan efek syariah, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan hukum muamalat islamiah. Setiap transaksi surat berharga di pasar modal syariah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Sedangkan Bursa Efek Indonesia atau *Indosesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus melakukan upayaupaya untuk meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal. Salah satunya dengan cara menambah jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (Bank RDN). Maksud dari penambahan ini untuk memudahkan investor dalam

pembelian produk-produk pasar modal, pembelian saham perdana emiten, dan reksadana melalui perbankan (Susilowati, 2017).

Return adalah keuntungan yang dapat dan kegiatan investasi yang sedang di lakukan. *Return* sendiri juga menjadi suatu alasan para investor dalam memulai investasi pada pasar modal, sekaligus imbalan bagi investor atas keberaniannya dalam mengambil risiko atas investasi yang sedang dilakukan. Sedangkan saham yaotu tanda bukti keterlibatan dalam per,odalan perusahaan sekaligus bukti kepemilikan sebgaiain harta perusahaan sesuai besaran modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Handini & Astawinetu, 2020).

Investasi syariah tidak terus berbicara tentang apa yang ada di duniawi saja sebagaimana yang dikemukakan oleh para ekonomi. Ada unsur lain juga yang menentukan hasil atau tidaknya suatu investasi di masa depan, yaitu adalah kehendak atau ketentuan Allah. Setelah menjalankan kehidupan yang fana, ada kehidupan akhirat yang abadi. Setiap orang muslim harus tetap berupaya meraih kebahagiaan di dunia dan di akhiratnya nanti. Kehidupan di dunia hanyalah sarana dan masa yang harus di lewati untuk mencapai masa kehidupan yang kekal abadi di akhirat nanti.

Menurut Nafik (2009) bahwa risiko adalah kemungkinan hasil yang menyimpang dari harapan. Besarnya keuntungan dari yang diharapkan dari setiap sekuritas tidaklah sama, bergantung pada besarnya risiko yang harus ditanggung investor. Namun, banyaknya mahasiswa Prodi Perbankan Syariah yang minat berinvestasi di Pasar Modal Syariah dapat melibatkan faktor-faktor seperti kesadaran akan prinsip keuangan Islam, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, minat tersebut mungkin di pengaruhi oleh potensi pertumbuhan ekonomi dan peluang investasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Investasi Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi diproduk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah, dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi di Indonesia masyarakat akan memiliki alternatif sesuai dengan keinginannya disamping investasi yang berkembang di sektor perbankan (Sutedi, 2011).

Pelatihan pasar modal mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang investasi, sehingga dapat memilih jenis investasi yang diinginkan. Tujuan pelatihan tersebut untuk memberikan gambaran tentang pasar modal dan praktiknya agar mahasiswa paham tentang investasi. Dampak dari pelatihan yang diharapkan adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang investasi. Dalam hal ini pelatihan dikatakan berhasil apabila pelatihan yang disajikan dapat membawa perubahan terhadap peserta pelatihan (Susilowati, 2017).

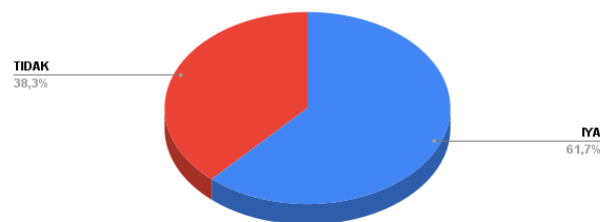
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an berlokasi di Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah merupakan salah satu prodi yang berminat investasi di Pasar Modal Syariah, tetapi kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap investasi yang membuatnya takut menghadapi risiko yang akan terjadi, ketidakpastian *return* yang menurutnya masih menjadi angan-angan belaka, dan kurangnya informasi tentang pelatihan khusus tentang investasi bagi mahasiswa meskipun sudah dipelajari di perkuliahan.

Gambar 1. Survey Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Sains Al-Qur'an

Sumber: Data survey mahasiswa, 2023

Bedasarkan survey dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada 48

Apakah anda Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (48 jawaban)



responden menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Sains Al-Qur'an banyak yang minat berinvestasi di pasar modal syariah dengan persentase 61,7% yang berjumlah 29 responden, sedangkan persentase 38,3% dengan jumlah 19 responden yang menjawab tidak minat berinvestasi di pasar modal syariah. Hal tersebut menunjukkan lebih banyak mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Sains Al-Qur'an yang minat berinvestasi di pasar modal syariah dari pada yang tidak. Tetapi kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap investasi yang membuatnya takut menghadapi risiko yang akan terjadi, ketidakpastian *return* yang menurutnya masih menjadi angan-angan belaka, dan kurangnya informasi tentang pelatihan khusus tentang investasi bagi mahasiswa meskipun sudah dipelajari di perkuliahan. Maka dari itu, penting bagi peneliti untuk mengetahui apakah penyebab banyaknya mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Sains Al-Qur'an yang minat berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu Susilowati (2017) yang menjelaskan bahwa dari hasil penelitian ditemukan dua belas kelompok faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berinvestasi di pasar modal di antaranya kualitas pelatihan pasar modal, persepsi risiko, persepsi risiko keamanan dan fisik, persepsi *return*, dampak pelatihan pasar modal, instruktur pelatihan, persepsi risiko kinerja dan daya beli, persepsi keuntungan secara spiritual, fasilitas. Selain itu penelitian Khavidz (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan investasi dan *return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham. Aini et al (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum *return* tidak berpengaruh terhadap minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal. Risiko berpengaruh signifikan terhadap minat. Penelitian yang dilakukan oleh (Peristiwo, 2016) menjelaskan bahwa investor yang berdomisili di kota Serang berminat untuk berinvestasi syariah pada pasar modal syariah, faktor yang sangat signifikan terhadap minatnya dalam berinvestasi adalah kehalalan tingkat imbal hasil yang akan diperoleh ketika berinvestasi di efek syariah. Dan bagi investor yang tidak berminat pada investasi syariah, lebih dikarenakan oleh kurangnya faktor edukasi dan sosialisasi mengenai efek syariah serta masih terbatasnya instrumen syariah pada pasar modal syariah. Penelitian Fitriani menjelaskan bahwa pengetahuan investasi dan *return* berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham syariah. Penelitian yang

dilakukan oleh (Riyadi, 2016) menjelaskan bahwa pelatihan pasar modal, persepsi keuntungan materi, persepsi harga, dan modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal, hanya *retuns* yang tidak berpengaruh.

Tandelilin (2010) mengatakan bahwa tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk memaksimalkan return tanpa melupakan faktor-faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return salah satu faktor yang memotivasi investor dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Adapun risiko merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan return. Investor perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu tersebut, maka fokus penelitian ini mengenai pengaruh pengetahuan, risiko, *retun*, dan pelatihan investasi terhadap minat mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

Kajian Pustaka

Investasi

Menurut Pajar & Pustikaningsih (2017) pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang berbagai aspek mengenai investasi, dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian (*return*) investasi. Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Karena untuk mencapai tujuan investasi yang baik diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, dan naluri bisnis untuk dapat menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal. Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal secara global telah mendapatkan edukasi investasi di pasar modal. Sangat di harapkan untuk dapat berpartisipasi dalam pasar modal Indonesia guna memicu pertumbuhan dan meningkatkan ekonomi bangsa (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Pengetahuan Investasi adalah pengetahuan tentang bagaimana menggunakan sebagian dari keuangan atau aset seseorang untuk mencapai pengembalian di masa depan. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber manapun yang ada dan dapat dikumpilkandaru studi yang diperoleh dari ingatan manusia (Darmawan & Japar, 2019). Karena berinvestasi di pasar modal membutuhkan informasi, pengalaman, dan naluri bisnis yang tepat untuk meneliti aset mana yang akan dibeli untuk mencapai tujuan investasi yang sukses.

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*retail investors*) yang terdiri dari individu yang melakukan aktivitas investasi dan investor institusional (*institusi investors*) yang terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), dan lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi (Tandelilin, 2010). Adapun indikator-indikator yang terdapat dalam pengetahuan investasi meliputi:

- a. Informasi investasi. Meliputi berita atau infotmasi tentang saham.
- b. Pengetahuan tentang investasi. Pengetahuan investasi adalah pemahaman akan pentingnya investasi.

- c. Pemahaman dasar investasi. Pemahaman bahwa investasi untuk melatih pengelolaan keuangan dengan baik
- d. Tujuan investasi. Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan return.
- e. Kepemilikan saham. Kepemilikan saham adalah mempunyai berbagai rekening saham disektor sekuritas (Aini et al., 2019).

Investasi syariah akan dianggap sah jika mengikuti akad atau rukun yang harus dijalankan, antara lain: 1) Pelaku Investasi, investor atau penanam modal atau lembaga usaha berperan sebagai pengelola modal. Kedua belah pihak sama-sama memiliki kompetensi beraktifitas, artinya kedua belah pihak tidak dalam kondisi bangkrut maupun terlilit utang. Dalam pelaksanaannya boleh saja salah satu pelaku investasi beragama non muslim, namun dengan syarat bahwa pengelola dana tersebut harus dalam pantauan pihak muslim dan terbukti jauh dari transaksi yang berdasarkan riba. 2) Akad Perjanjian, selanjutnya adalah terlaksananya akad perjanjian antara kedua belah pihak. Akad ini merupakan titik awal terjadinya kerjasama yang akan dilakukan. Perjanjian menjadi kesepakatan kedua belah pihak dan harus dalam keadaan sadar dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun. 3) Objek Transaksi, yang menjadi objek transaksi adalah dana, usaha, dan keuntungan. Dana yang digunakan sebagai modal usaha harus berupa alat tukar yang sah dan sebaiknya tidak menggunakan barang karena nilainya tidak pasti.

Manfaat yang ditimbulkan oleh investasi dapat dikelompokkan (Noor, 2009) menjadi: 1) Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik), investasi yang bermanfaat untuk umum (publik) seperti, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar dan lain-lain), investasi di bidang konservasi alam, investasi dibidang pengelolaan sampah, investasi dibidang teknologi, investasi dibidang penelitian dan pengembangan, investasi dibidang olahraga, investasi dibidang pertahanan dan keamanan serta investasi dibidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas. 2) Investasi yang bermanfaat bagi kelompok tertentu (masyarakat dan lingkungan tertentu), seperti investasi dibidang keagamaan, membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, investasi pada lembaga pendidikan dan sumber daya manusia di bidang tertentu, investasi dibidang olahraga, investasi dibidang infrastuktur, investasi di bidang konservasi alam/lingkungan, investasi dibidang pengelolaan sampah di lingkungan tertentu, dan investasi dibidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat atau kelompok tertentu. 3) Investasi yang bermanfaat untuk pribadi atau rumah tangga dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan di masa datang, seperti investasi untuk perumahan pribadi atau keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi maupun keluarga, investasi dibidang keagamaan, investasi dibidang usaha (mendapat penghasilan), dan investasi dibidang lainnya yang bermanfaat bagi pribadi maupun keluarga.

Minat Investasi

Pengertian minat menurut (Yuliati et al., 2020) adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut. Minat menurut Mita & Siagian (2021) adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang

itu. Hurlock menyatakan bahwa minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang diinginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat didefinisikan sebagai perhatian, kesukaan, kecenderungan hati.

Susilowati (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, tidak mempunyai tujuan yang jelas, ada atau tidaknya manfaat dari suatu hal yang dipelajari bagi individu. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat meliputi: 1) Ketertarikan: dalam hal tertarik menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang. 2) Keinginan: ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki. 3) Keyakinan: ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan. Adapun yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini ada beberapa indikator, yaitu pengetahuan, risiko, return investasi, dan pelatihan pasar modal. Keempat tolak ukur ini diambil peneliti sebagai variabel independen.

Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa (Soemitra, 2014). Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang diharapkan mampu menjalankan fungsi yang sama dengan pasar konvensional, namun dengan kekhususan syariahnya yaitu mencerminkan keadilan dan pemerataan distribusi keuntungan. Setiap kegiatan pasar modal syariah berhubungan dengan perdagangan efek syariah, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan hukum muamalat islamiah. Setiap transaksi surat berharga di pasar modal syariah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Pasar modal berperan menjalankan dua fungsi secara simultan berupa fungsi ekonomi dengan mewujudkan pertemuan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, dan fungsi keuangan dengan memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. Pada fungsi keuangan, pasar modal berperan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Sedangkan pada fungsi yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Pasar modal juga mampu menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian suatu Negara. Pasar modal memungkinkan percepatan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat memanfaatkan dana langsung

dari masyarakat tanpa harus mengganggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Ada beberapa manfaat pasar modal yaitu: 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal. 2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi. 3) Menyediakan *leadingin indicator* bagi tren ekonomi suatu Negara. 4) Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah. 5) Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat. 6) Meciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik. 7) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek. 8) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi. 9) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial (Soemitra, 2014).

Risiko Investasi

Menurut Tandelilin risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau return negatif dari suatu investasi (Tandelilin, 2010). Anoraga (2006) mengartikan risiko sebagai bentuk keadaan ketidak pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi di masa depan (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini. Sedangkan menurut Halim (2024) risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat imbal hasil yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat imbal hasil yang dicapai secara nyata (*actual return*), semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya. Sehingga dapat dikatakan bahwa risiko selalu berbanding lurus dengan return, artinya semakin tinggi potensi return dari suatu investasi maka semakin tinggi juga risiko dari investasi tersebut, sebaliknya semakin rendah potensi return dari investasi maka semakin rendah juga risiko yang dihadapi oleh investor dari investasi tersebut.

Investor tidak dapat dipisahkan dengan harapan mendapatkan income dimasa yang akan datang yang selalu penuh ketidakpastian. Sehingga, investor perlu membuat perkiraan atau prediksi. Untuk membuat prediksi dimasa yang akan datang diperlukan pengetahuan tertentu untuk menganalisis data-data ekonomi keuangan masa sekarang dan masa yang akan datang. Atas dasar keputusan investasi dimana pendapatan yang belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan, inilah yang menimbulkan risiko bagi investor. Investor yang akan menanamkan dananya pada saham, obligasi, deposito atau investasi lainnya harus mengetahui risiko yang akan timbul dalam investasi tersebut (Anoraga, 2006).

Indikator risiko menurut Sumarwan et al (2013) meliputi: 1) Risiko kinerja, yaitu kekhawatiran apakah suatu produk atau jasa akan berkinerja sebagaimana yang diharapkan atau apakah suatu merk yang berbeda justru akan memberikan kinerja yang lebih baik. 2) Risiko keuangan, yaitu kekhawatiran akan kerugian finansial atau moneter yang mungkin dialami sebagai konsekuensi dari pembelian atau menggunakan suatu produk/jasa. 3) Risiko sosial, yaitu kekhawatiran yang ditimbulkan terhadap lingkungan masyarakat atas pembelian atau menggunakan suatu produk/jasa. 4) Risiko psikologis, yaitu kekhawatiran akan hilangnya citra diri (*self image*) akibat membeli atau menggunakan suatu produk/jasa apabila tidak sesuai. 5) Risiko waktu/kemudahan, yaitu kekhawatiran akan kerugian hilangnya atau tersia-siakannya waktu akibat membeli atau menggunakan suatu produk/jasa.

Return

Return adalah keuntungan yang didapat dari kegiatan investasi yang sedang dilakukan. *Return* sendiri juga menjadi suatu alasan para investor dalam memulai investasi pada pasar modal, sekaligus imbalan bagi investor atas keberaniannya dalam mengambil risiko atas investasi yang sedang dilakukan. Sedangkan saham yaitu tanda bukti keterlibatan dalam perusahaan sekaligus bukti kepemilikan sebagian harta perusahaan sesuai besaran modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Handini & Astawinetu, 2020). Hadi & Fahmi (2009) menyatakan bahwa *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu atau institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan di pasar modal. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu: *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi berupa deviden atau bunga. *Yield* dinyatakan dari persentase dari modal yang ditanamkan. *Capital gain (loss)* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual atau beli di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasar sekunder (Amalia, 2019).

Indikator-indikator yang sudah diteliti untuk menentukan persepsi *return* menurut Wafirotn (2015) menyatakan bahwa dimensi strategis *return* meliputi: 1) Keuntungan materi, dalam bentuk simpanan atau tabungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. 2) Keuntungan spiritual, diwujudkan dalam bentuk perintah Tuhan dan menjahui segala larangannya. 3) Keuntungan kepuasan batin, dengan mendapatkan kesempatan berbagi. 4) Keuntungan akhirat.

Pelatihan Pasar Modal

Pelatihan merupakan kegiatan jasa di dalam perusahaan yang di maksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keahlian dan pengetahuan untuk mendapatkan output yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang hendak di capai (Margareta & Wahyuni, 2016). Pendapatan lain, Widodo (2023) mendefinisikan pelatihan sebagai pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh sesuatu keterampilan. Pelatihan atau *training*, secara harfiah diartikan dengan *train*, yang berarti memberi pelajaran dan praktek. Sehingga dapat di simpulkan bahwa definisi pelatihan pasar modal adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk membiasakan atau memperoleh keterampilan yang dalam hal ini adalah kemampuan dan keahlian dalam melakukan investasi di pasar modal.

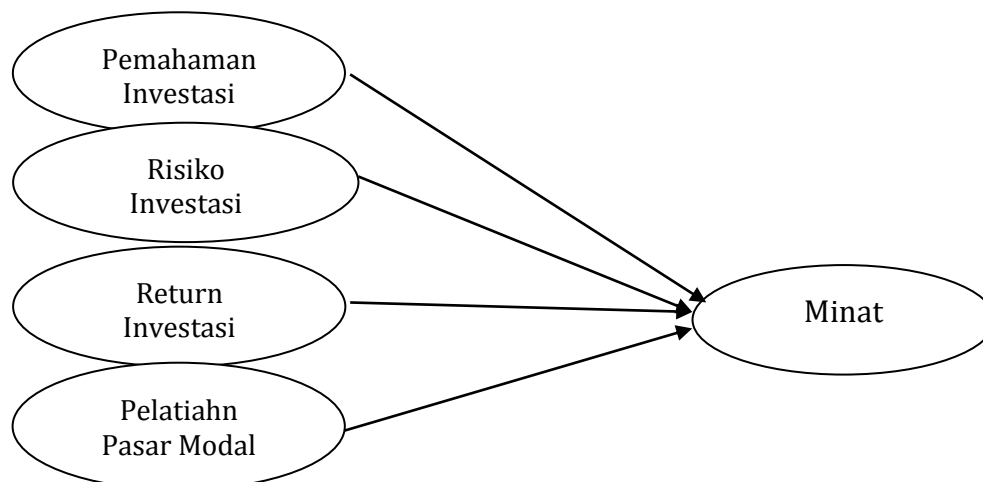
Instruktur pelatihan dalam Susilowati (2017) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kualitas instruktur adalah kompetensi dan efektivitas instruktur dan pelatih. Instruktur mempunyai peranan penting dalam pembelajaran dan pelatihan diantaranya menurut Hamalik (2019) yaitu 1) Peranan sebagai pengajar, instruktur berperan menyampaikan pengetahuan dengan menyajikan berbagai informasi yang diperlukan berupa konsep-konsep, fakta, dan informasi yang dapat memperkaya wawasan pengetahuan para peserta pelatihan dengan cara melibatkan mereka secara aktif untuk mencari pengetahuan sendiri yang mereka butuhkan. 2) Peranan sebagai pemimpin kelas, sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian selama proses pembelajaran. 3) Peranan sebagai pembimbing yaitu memberikan bantuan dan pertolongan bagi peserta pelatihan yang mengalami kesulitan dalam pelatihan. Bentuk

bimbingannya dapat berupa mengarahkan, memotivasi, membantu memecahkan masalah, dan lainnya sebagai fasilitator, pengawas, motivator, evaluator, dan konselor.

Dampak pelatihan adalah suatu hasil yang ditimbulkan dalam proses pelatihan. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pelatihan pasar modal adalah dengan adanya pelatihan pasar modal dan materi yang disajikan mudah dipahami dan dimengerti membuat seseorang tertarik dalam investasi dan dengan adanya pelatihan membuat seseorang mengerti akan hal baru (Susilowati, 2017). Adapun indikator pelatihan pasar modal menurut Sofyandi adalah 1) Isi pelatihan. 2) Kualitas instruktur. 4) Kepuasan secara keseluruhan. 5) Fasilitas pelatihan. 6) Stimulasi pembelajaran.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, penulis menentukan variabel independen yaitu: Pengetahuan investasi (X1), Risiko investasi (X2), Return investasi (X3), dan Pelatihan pasar modal (X4), sedangkan variabel dependen adalah Minat (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam model penelitian berikut ini:

Gambar 1. Model Penelitian



Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

H2 : Risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

H3 : Return investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

H4 : Pelatihan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan data berupa angka sebagai bahan analisis (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Perbankan Syariah FEB UNSIQ sejumlah 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Arikunto (2010) *purposive sampling* adalah penelitian dengan cara mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang di perlukan. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah pada pasar modal syariah.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 48 mahasiswa Prodi Perbankan Syariah FEB UNSIQ yang menjadi responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikan	Keterangan
Pengetahuan Investasi	0,894*-0,943**	0,000	Valid
Risiko Investasi	0,588**-0,928**	0,000	Valid
Return Investasi	0,890**-0,948**	0,000	Valid
Pelatihan Pasar Modal	0,304**-0,856**	0,000	Valid
Minat Investasi	0,685**0,812	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronehbach's Alpha on Standardized Items	Kriteria	Ket.
Pengetahuan Investasi	0,955	>0,70	Reliabel
Risiko Investasi	0,832	>0,70	Reliabel
Return Investasi	0,954	>0,70	Reliabel
Pelatihan Pasar Modal	0,831	>0,70	Reliabel
Minat Investasi	0,756	>0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	103,472	4	25,868	89,380	,000 ^b
Residual	12,445	43	,289		
Total	115,917	47			

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Dari tabel 3. diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 89,380 nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} Maka dalam penelitian ini disimpulkan bahwa persamaan regresi dinyatakan baik (*good of fit*).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
(kolmogrov-smirnov z)

N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51457195
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,066
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Dari table 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji one sampel test memiliki probabilitas tingkat asymp significance diatas tingkat $\alpha > 0,050$ yaitu 0,068 Hal ini berarti dalam mode regresi terhadap variable residual atau variable mengganggu yang terdistribusi secara normal yang dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

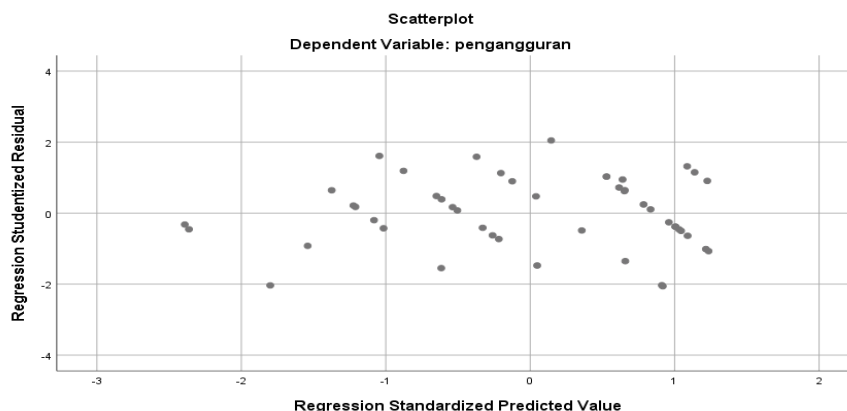
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas (*Tolerance* dan VIF)

Model	Collinearity Statistics		keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
pengetahuan investasi	,207	4,830	Tidak ada muttikolinearitas
resiko investasi	,682	1,467	Tidak ada muttikolinearitas
retrun investasi	,204	4,892	Tidak ada muttikolinearitas
pasar modal	,966	1,035	Tidak ada muttikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan pada tabel 5 di atas, dengan variabel *dependen* minat investasi pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Sains Al-Qur'an yang sudah mengikuti mata kuliah Pasar Modal Syariah terlihat bahwa tidak ada variabel *independent* yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independent yang memiliki VIF lebih kecil dari 10,000. Sehingga dapata disimpulkan bahwa tidak terjadi mutikoliniearitas variabel independent dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (*impulse buying*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedasitistas.

3. Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,470	,807		1,821	,076
pengetahuan investasi	,103	,046	,245	2,231	,031
resiko investasi	,130	,035	,228	3,763	,001
retrun investasi	,241	,048	,560	5,065	,000
pasar modal	,063	,025	,126	2,475	,017

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh haspersamaan regresi linier bergansa sebagai beriku: $Y = (1,470) + 0,103X_1 + 0,130X_2 + 0,241X_3 + 0,063 X_4 + e$

Interprestasi Koefisien Regresi :

a. $a = 1,470$

Artinya apabila pengetahuan investasi (X_1), risiko investasi (X_2), *return* investasi (X_3), pelatihan pasar modal (X_4) sama dengan nol, maka minat investasi (Y) sebesar 1,470 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*cateries paribus*).

b. $b_1 = 0,103$

Koefisien regresi variabel pengetahuan investasi sebesar 0,103 artinya jika pengetahuan investasi meningkat satu satuan, maka minat investasi akan naik sebesar 0103 dengan ketentuan variabel risiko investasi, *return* investasi, dan pelatihan pasar modal, konstan.

c. $b_2 = 0,130$

Koefisien regresi variabel risiko investasi sebesar 0,130 artinya jika risiko investasi meningkat satu satuan, maka minat investasi akan naik sebesar 0,130

dengan ketentuan variabel pengetahuan investasi, *return* investasi, dan pelatihan pasar modal, konstan.

d. $b_3 = 0,241$

Koefisien regresi variabel *return* investasi sebesar 0,241 artinya jika *return* investasi meningkat satu satuan, maka minat investasi akan naik sebesar 0,241 dengan ketentuan variabel pengetahuan investasi, risiko investasi, dan pelatihan pasar modal, konstan.

e. $b_4 = 0,063$

Koefisien regresi variabel pelatihan pasar modal sebesar 0,063 artinya jika pelatihan pasar modal meningkat satu satuan, maka minat investasi akan naik sebesar 0,063 dengan ketentuan variabel pengetahuan investasi, risiko investasi, dan *return* investasi, konstan.

Uji Statistik t

Tabel 7. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,470	,807		1,821	,076
pengetahuan investasi	,103	,046	,245	2,231	,031
resiko investasi	,130	,035	,228	3,763	,001
retrun investasi	,241	,048	,560	5,065	,000
pasar modal	,063	,025	,126	2,475	,017

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Dari tabel 7 dapat disimpulkan :

1. Penetahuan Investasi (X1)

Variabel Pengetahuan Investasi memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai $t_{hitung} = 2,231 > t_{tabel} = 1,682$ pada tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat investasi.

2. Risiko Investasi (X2)

Variabel Risiko Invesyasi memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai $t_{hitung} = 3,763 > t_{tabel} = 1,682$ pada tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel risiko investasi memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat investasi.

3. Return Investasi(X3)

Variabel *return* investasi nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai $t_{hitung} = 5,065 > t_{tabel} = 1,682$ pada tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti variabel *return* investasi memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat investasi.

4. Pelatihan Pasar Modal (X4)

Variabel pelatihan pasar modal memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai $t_{hitung} = 2,475 > t_{tabel} = 1,682$ pada tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti variabel

pelatihan pasar modal memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat investasi.

Koefisien Determinasi (*R square*)

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,945 ^a	,893	,883	,538

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Pada tabel 9. menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel *independen* sebesar 0,883 yang artinya 88% variabel *dependen* minat investasi dijelaskan oleh variabel *independen* pengetahuan investasi, risiko investasi, *return* investasi, pelatihan pasar modal, dan sisanya 11,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat Investasi menunjukan hasil H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan investasi yang diberikan kepada mahasiswa Perbankan Syariah maka dapat meningkatkan minat berinvestasi mereka di pasar modal syariah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al (2021) bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham syariah. Pengetahuan Investasi yang dimiliki dapat meminimalisir berbagai risiko yang timbul, baik risiko yang berjangka pendek maupun risiko yang berjangka panjang. Dengan pemahaman yang ada maka investor akan melakukan upaya untuk menghindari risiko. Untuk menghindari risiko yang timbul terhadap aktivitas investasi yang dilakukan perlu melakukan beberapa alternatif dalam pengambilan keputusan. Alternatif keputusan yang diambil adalah yang dianggap realistis dan tidak akan menimbulkan masalah nantinya. Tindakan seperti ini dianggap sebagai bagian dari strategi investasi. Berbeda dengan penelitian Nurfajriati et al (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal syariah.

Pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi menunjukkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil ini menunjukkan risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diharapkan, dengan kata lain besarnya penyimpangan antara tingkat imbal hasil yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat imbal hasil yang dicapai secara nyata (*actual return*), semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya. Sehingga resiko investasi ini sangat mempengaruhi minat investasi mahasiswa Perbankan Syariah di pasar modal syariah.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfajriati et al (2023)

bahwa risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal syariah dan penelitian Aini et al (2019) menunjukkan bahwa risiko berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Dan berbeda dengan penelitian Fitriani et al (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi saham syariah.

Pengaruh Return Investasi terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh *return* terhadap minat Investasi menunjukkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* merupakan keuntungan yang didapat dari kegiatan investasi yang sedang dilakukan dan menjadi suatu alasan para investor dalam memulai investasi pada pasar modal, sekaligus imbalan bagi investor atas keberaniannya dalam mengambil risiko atas investasi yang sedang dilakukan. *Return* dan risiko dalam investasi memiliki hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi risiko, *return* yang diharapkan juga semakin tinggi. Oleh sebab *return* investasi tersebut menjadi alasan mahasiswa Perbankan Syariah berminat berinvestasi di pasar modal syariah.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfajriati et al (2023) yang menunjukkan bahwa *return* investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal syariah. Berbeda dengan penelitian Fitriani et al (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return* investasi tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi saham syariah.

Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh pelatihan pasar modal terhadap minat investasi menunjukkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh pelatihan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Pelatihan sendiri sebagai pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh sesuatu keterampilan. Pelatihan atau *training*, secara harfiah diartikan dengan *train*, yang berarti memberi pelajaran dan praktek. Sehingga pelatihan pasar modal adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan atau memperoleh keterampilan yang dalam hal ini adalah kemampuan dan keahlian dalam melakukan investasi di pasar modal. Hasil ini menegaskan bahwa adanya pelatihan pasar modal akan lebih meningkatkan pengetahuan investasi mahasiswa Perbankan Syariah sehingga mampu memilih jenis investasi yang diinginkan, mengelola investasinya berdasarkan pengetahuan atas *return* dan risiko yang akan dihadapi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandio & Widanaputra (2016) dan Wibowo (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Artinya semakin tinggi pengetahuan investasi yang diberikan kepada mahasiswa Perbankan Syariah maka dapat meningkatkan minat berinvestasi mereka di pasar modal syariah. Risiko Investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Artinya risiko "*high risk high*

return” semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang dikomposisikan, sehingga resiko investasi sangat mempengaruhi minat mahasiswa Perbankan Syariah berinvestasi di pasar modal syariah. *Return* investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Artinya *return* investasi yang tinggi atau rendah sangat mempengaruhi minat mahasiswa Perbankan Syariah berinvestasi di pasar modal syariah. Pelatihan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi. Artinya pelatihan pasar modal yang diberikan kepada mahasiswa Perbankan Syariah meningkatkan minat investasi mereka di pasar modal syariah.

Referensi

- Aini, N., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Kota Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Amalia, H. F. (2019). *Pengaruh return dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa di galeri investasi institut agama islam negeri ponorogo*.
- Anoraga, P. (2006). Pakarti, "Pengantar Pasar Modal", Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Neraca*, 15(1), 1–13.
- Fitriani, L., Muhammad, I., & Dara, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat kota ternate untuk berinvestasi di saham syariah melalui bursa galeri investasi unkhair. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 2(2).
- Hadi, Y. L., & Fahmi, I. (2009). Teori portofolio dan analisis investasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Halim, A. (2024). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil Edisi 3*. Penerbit Salemba.
- Hamalik, H. O. (2019). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Khavidz, V. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Perkembangan Teknologi terhadap keputusan Investasi Saham Syariah (Studi pada Komunitas Galeri Investasi Syariah FEB UIN Jakarta)*.
- Margareta, P. A., & Wahyuni, H. C. (2016). Peningkatan Kualitas Pelatihan di Training Centre melalui Integrasi Metode Service Quality (Servqual) dan Quality Function Deployment (QFD) Study Kasus pada PT. XYZ. *Jurnal Teknik Industri*, 11(3), 33–54.
- Mita, M. M., & Siagian, S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL: Studi Kasus pada Mahasiswa di Medan. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 7(1), 77–88.
- Nafik, H. (2009). Bursa Efek dan Investasi Syariah. *Jakarta: PT Serambi Ilmu*.
- Noor, H. F. (2009). Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. *Jakarta: Indeks*.

- Nurfajriati, S., Zahara, A. E., & Siregar, E. S. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS BERTRANSAKSI DI PASAR MODAL SYARIAH. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(1), 20–35.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Peristiwa, H. (2016). Analisis minat investor di Kota Serang terhadap investasi syariah pada pasar modal syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1).
- Riyadi, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.
- Soemitra, A. (2014). *Masa depan pasar modal syariah di Indonesia*. Prenada Media.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sumarwan, U., Puspitawati, H., Hariadi, A., Ali, M., Gazali, M., Hartono, S., & Farina, T. (2013). *Riset Pemasaran dan Konsumen*. Bogor. PT.
- Susilowati, Y. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Di IAIN Surakarta)*. Skripsi Tidak Diterbitkan, Surakarta: PPs Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sutedi, A. (2011). *Good corporate governance*. (No Title).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341.
- Wafirotn, K. Z. (2015). Persepsi Keuntungan Pedagang Kaki Lima di Jalan Baru Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, 2.
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 198.
- Widodo, S. E. (2023). *Manajemen pengembangan sumber daya manusia*.
- Yuliati, R., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh motivasi investasi, modal minimal investasi, pengetahuan investasi, dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).